

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI C9 SCHOOL

Oleh:

Putri Maysaroh

Universitas Islam Riau (UIR)

Putrimaysarohnasutiaon@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan peneliti ini untuk menjelaskan Upaya Guru dalam menanamkan Nilai Kedisiplinan dan Kegiatan Belajar Peserta Didik di Sekolah C9 Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah kualitatif, subyek yang diteliti merupakan Guru yang berada di Sekolah C9 Pekanbaru yang berjumlah 1 orang. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data yang didapat setelah melakukan penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka terdapat hubungan pemahaman tentang upaya guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan kegiatan belajar peserta didik di Sekolah C9 Pekanbaru. Guru yang berada di Sekolah C9 diharapkan dapat terus menyertai peserta didik dalam setiap proses belajar maupun di luar proses belajar. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

KATA KUNCI : Upaya Guru, Peserta didik, Nilai Kedisiplinan

A. PENDAHULUAN

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah, disekolah yang disiplin akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya pada sekolah yang tidak disiplin atau tata tertib maka proses belajar mengajar akan terasa tidak nyaman tidak teratur sehingga memicu peserta didik untuk melakukan pelanggaran yang terjadi dianggap hal yang biasa dan untuk mengubahnya sehingga berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah tersebut dapat diminimalisir. Disiplin bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin juga dilakukan setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan dalam belajar pemanfaatan waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan tempat waktu adalah merupakan hal yang terpuji.

Menurut Salam (2002:4) ada beberapa konsepsi dasar pendidikan yang akan dilaksanakan yaitu : 1) bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup (*life long education*). Dalam hal ini berarti bahwa usaha pendidikan sudah mulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya sampai usianya tutup. 2) bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. 3) bagi manusia pendidikan itu merupakan suatu keharusan, karena pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya untuk selalu terbiasa patuh. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan ataupun penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak didalam lingkungan keluarga dan terus dapat berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Menurut Tu'u (2004:37) bahwa disiplin adalah sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku, sikap disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar yang nyaman dan kondusif.

Dalam pelaksanaan disiplin harus didasarkan dalam diri siswa karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang sekitar hanya akan sia-sia. Untuk itu sekolah perlu mencari berbagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik sekolah menerapkan aturan tata tertib dengan cara memberi poin pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik seperti tidak masuk tanpa keterangan sanksi poin 5, poin pelanggaran akan terus diakumulasi sampai siswa akan menamatkan/lulus dari sekolah dan tidak ada pemulihan bobot poin nya.

Pemberian sanksi terhadap pelanggaran disiplin sekolah didasarkan pada jumlah skor/bobot pointnya walau pun sanksi ini telah diterapkan pada siswa pelanggaran masih terus terjadi dan jika hal ini dibiarkan maka dapat merugikan diri siswa sendiri khususnya dan juga kemajuan sekolah pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah " Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa . Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan.

B. TINJAUAN TEORETIS

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di C9 School

a. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "guru" adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Sardiman mengemukakan bahwa guru adalah salah satu unsur terpenting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Sementara itu, menurut Mukti Ali, pengertian guru secara terbatas adalah sebagai suatu sosok individu yang berada di depan kelas, dan dalam arti luas adalah seseorang yang mempunyai tugas tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya. A. Tafsir sebagaimana dikutip oleh Murip Yahya, mendefinisikan guru sebagai pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah. Pengertian ini lebih memfokuskan bahwa guru adalah pemegang bidang studi di sekolah atau madrasah. Sementara itu, menurut Poerwadarminta sebagaimana dikutip oleh Muhammad Nurdin, guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memiliki keahlian khusus

dalam bidang keguruan dan mempunyai andil yang besar dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa.

b. Syarat-syarat Guru

Menurut Desi Reminsa, ada beberapa syarat untuk menjadi guru ideal, antara lain memiliki kemampuan intelektual yang memadai, kemampuan memahami visi dan misi pendidikan, keahlian mentransfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran, memahami konsep perkembangan anak atau psikologi perkembangan, kemampuan mengorganisasi dan mencari problem solving (pemecahan masalah), kreatif dan memiliki seni dalam mendidik. Menurut Mahmud Yunus seperti dikutip Tafsir (1192: 82), sifatsifat guru, antara lain kasih sayang kepada siswa, bijak dalam memilih bahan pelajaran, melarang siswa melakukan hal-hal yang tidak baik, memberikan peringatan, memberikan nasihat, menghargai pelajaran lain yang bukan pegangannya, bijak dalam memilih bahan yang sesuai dengan taraf kecerdasan siswa, mementingkan berfikir dan berijtihad, jujur dalam keilmuan dan adil. Termuat di dalam Undang-undang RI no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8 yang berbunyi: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Peran guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Peran guru dalam proses pembelajaran meliputi guru sebagai demonstrator, guru sebagai manajer, guru sebagai mediator, dan guru sebagai evaluator.

1) Guru sebagai demonstrator

Demonstrator adalah mendemonstrasikan atau memperagakan. Dengan peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dan meningkatkan kemampuannya. Dengan terus belajar, diharapkan akan tercipta siswa yang unggul. Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2) Guru sebagai manajer (pengelola kelas)

Manajer ialah orang yang mengelola dan mengatur. Tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil belajar yang baik. Sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar siswa.

3) Guru sebagai Mediator

Mediator ialah menyediakan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

4) Guru sebagai evaluator

Evaluator adalah memberikan penilaian. Fungsi ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melakukan penilaian guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta keefektifan metode mengajar. Dalam peran ini, guru menyimpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Seorang guru dituntut untuk menguasai bahan ajar serta menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam penyampaian materi, guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Jika proses pembelajaran berjalan dengan nyaman maka materi yang disampaikan akan mudah diterima oleh siswa dan selanjutnya guru harus bisa memberikan penilaian dengan maksud mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Pengertian Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “disiplin” adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan atau tata tertib. Sementara itu, menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan. Djamarah mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Menurut Tulus Tu’u, disiplin adalah sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Tarmizi Taher mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu sikap manusia yang bersedia mentaati dan mematuhi peraturan dan tata tertib, sekaligus dapat mengendalikan diri dan mengawasi tingkah laku sendiri, serta sadar akan tanggung jawab dan kewajiban. Dari beberapa pengertian tentang disiplin tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah upaya pengendalian diri dalam mengembangkan kepatuhan terhadap tata tertib dan peraturan berdasarkan kesadaran hati setiap individu.

b. Starategi Penerapan Disiplin

Strategi Penerapan Disiplin Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan dalam diri anak, sehingga akhirnya rasa disiplin itu akan tumbuh dari hati sanubari anak itu sendiri. Dengan demikian pada akhirnya disiplin itu menjadi disiplin diri sendiri (self discipline). Adapun langkah-langkah untuk menanamkan disiplin pada anak, antara lain pembiasaan, contoh atau teladan, penyadaran, dan pengawasan.

1) Pembiasaan

Kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, dan berdisiplin mustahil dapat terbentuk begitu saja. Hal ini memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih, bahkan dengan gemblengan dan tempaan keras. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa dan pada akhirnya disiplin itu menjadi disiplin diri sendiri.

2) Contoh atau Teladan

Teladan ialah tindakan atau perbuatan pendidik yang sengaja dilakukan untuk ditiru oleh anak didik. Teladan merupakan alat pendidikan yang utama dalam menanamkan keyakinan atau membentuk tingkah laku atau akhlak yang baik kepada anak didik. Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin kepala sekolah dan guru-guru sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibandingkan apa yang mereka dengar. Dan hal ini karena guru adalah teladan bagi siswa, yang dalam kiasan sering disebut digugu dan ditiru.

3) Penyadaran

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan orang lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

4) Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Dan untuk memperkuat kedudukan dari pengawasan, maka dapat diikuti adanya hukumanhukuman. Menurut Berry Brazelton, strategi mengedisiplinkan harus mencakup beberapa hal. Pertama, kelakuan buruk anak harus dihentikan. Kedua, mungkin anak perlu mengendalikan emosi dan menenangkan diri sebelum siap melangkah maju. Ketiga, anak perlu memikirkan perbuatan dan memahami konsekuensinya, termasuk juga akibatnya pada orang lain. Keempat tentang pemecahan masalah, dan selagi anak berusaha memperbaiki, kadang kala ada negosiasi atau kompromi. Akhirnya minta maaf dan dimaafkan.⁴⁰Adapun

strategi umum penerapan disiplin menurut Reisman dan Payne, seperti yang dikutip E. Mulyasa dalam buku Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, sebagai berikut:

- 1) Konsep diri, strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku.
- 2) Keterampilan berkomunikasi, guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, guru disarankan menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- 4) Klarifikasi nilai, strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- 5) Analisis transaksional, guru disarankan bersikap dewasa, apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- 6) Terapi realitas, guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran. Disiplin yang terintegrasi, guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah.
- 8) Modifikasi perilaku, guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.
- 9) Tantangan bagi disiplin, guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik. Dari pendapat Reisman dan Payne dapat disimpulkan bahwa strategi penerapan disiplin itu dimulai dari diri seorang guru. Guru menjadi contoh utama dalam penerapan disiplin siswa, sebagaimana terlebih dahulu seorang guru harus berperilaku disiplin di depan para siswa. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru untuk membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik. Di antaranya adalah sebagai berikut:
 - 1) Konsisten. Bersikap konsisten dalam mematuhi peraturan dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam diri peserta didik.
 - 2) Bersifat jelas. Peraturan yang jelas dan sederhana bisa mempermudah peserta didik untuk melakukannya.
 - 3) Memperhatikan harga diri. Jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran kedisiplinan, sebaiknya guru jangan menegurnya di depan orang banyak. Lebih baik jika guru memberikan nasihat secara personal sehingga cara ini akan membuatnya merasa dihargai.

4) Sebuah alasan yang bisa dipahami. Jika guru hendak memberikan peraturan kepada peserta didik, sebaiknya ia juga memberikan alasan-alasan yang mudah dipahami tentang peraturan tersebut.

5) Menghadihkan pujian. Sebuah pujian yang dikatan secara jujur dan terbuka oleh seorang guru akan menyebabkan peserta didik merasa dihargai sehingga ia tidak merasa tertekan dengan adanya peraturan tersebut.

6) Memberikan hukuman. Hukuman hendaknya tidak sampai menyakiti fisik dan psikologi peserta didik. Guru harus memberi hukuman yang bersifat mendidik, seperti memerintahkan peserta didik untuk membersihkan kelas, hafalan al-Qur'an dan lain sebagainya.

7) Bersikap luwes. Hindari bersikap kaku terhadap peserta didik dalam menegakkan peraturan agar ia tidak merasa tertekan. Sebaiknya, peraturan dan hukuman harus disesuaikan dengan situasi peserta didik.

8) Melibatkan peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik, setidaknya guru mengerti sesuatu yang diinginkan oleh peserta didik terhadap lingkungan sekolahnya9) Bersikap tegas. Ketegasan dalam hal ini ialah keseriusan guru dalam menerapkan peraturan kedisiplinan itu. Sehingga dengan sendirinya, guru juga harus berusaha mentaatinya.

10) Jangan emosional. Jangan menghukum peserta didik saat dalam keadaan marah. Hal itu dapat membuat guru tidak objektif dalam memperlakukan peserta didik. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Nue Isna Aunillah, bahwa ada sepuluh cara pembentukan karakter disiplin kepada peserta didik. Dari kesepuluh cara tersebut, ada beberapa hal yang lebih di utamakan yaitu menghadihkan pujian, memberi hukuman dan melibatkan peserta didik. Dalam hal pujian sangat diperlukan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik. Begitu juga pemberian hukuman, memberi hukuman kepada siswa yang melanggar juga sangat diperlukan agar terdapat sedikit efek jera pada diri siswa. Melibatkan siswa dalam kedisiplinan juga diperlukan, karena seorang guru dituntut agar dapat mengerti sesuatu yang diinginkan oleh peserta didik terhadap lingkungan sekolahnya.

C. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan penelitian diatas ,maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berifat deskriptif yang menjelaskan dan menganalisis "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah" .

Penelitian kualitatif adalah yang bersifat deskriptif ,dengan kata lain metode riset ini lebih bersifat memberikan gambaran secara jelas suatu permasalahan sesuai dengan fakta di lingkungan.

Tempat penelitian ini berlokasi di kota Pekanbaru C9 School Jl. Tanjung Datuk no. 29 A-Q. Sedangkan penelitian ini di mulai dari bulan September 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru yang bernama Desi Amalina Nasution, S.Pd dari Sekolah Pekanbaru C9 School Jl. Tanjung Datuk no. 29 A-Q. Adapun objek penelitian ini adalah Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode untuk penelitian yaitu sebagai berikut: (1) melakukan wawancara yaitu melakukan wawancara secara langsung terhadap orang akan diteliti ditempat dan waktu yang telah ditentukan, dengan cara memewawancarai subjek untuk mendapat data dan hasil yang dibutuhkan sesuai dengan apa yang penulis teliti, selanjutnya (2) menggunakan dokumentasi yaitu menggunakan alat untuk mendapat data yang akurat, penulis mengunakan alat perekam dan gambar sebagai bukti penelitian .

Teknik pengolahan data penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: (1) Data Klining yaitu pembersihan pada data data yang tidak penting terhadap data yang diteliti, (2) Transcribing yaitu menuliskan data dalam bentuk tulisan data yang telah direkam melalui wawancara di tulis ulang kembali dalam bentuk tulis didalam kertas. (3) Coding (pengkodean) yaitu dengan cara memeberikan tanda (4) Interpreting yaitu menganalisis kembali data yang diatas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desi Amalina Nasution, S.Pd merupakan salah satu Guru di C9 School yang menetapkan Kedisiplinan sebagai kewajiban yang harus dilakukan setiap saat. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Guru dalam hal ini akan bertanggung jawab penuh dengan kedisiplinan peserta didiknya. Guru ini memutuskan untuk menetapkan kedisiplinan sebagai kewajiban karena kedisiplinan itu harus dilakukan sejak dini, dan di sekolah tempat Guru ini mengajar juga kedisiplinan itu sudah menjadi ciri khas sekolah itu tersebut.

Guru ini dalam kegiatan di sekolah mulai melakukan kedisiplinan melalui hal-hal yang kecil . Cara guru ini melakukan kedisiplinan di sekolah misalnya datang kesekolah tepat waktu dilakukan rutin setiap hari dan bagi yang melanggar akan dikenakan hukuman sesuai yang telah diterapkan ,membuang sampah pada tempatnya, jam masuk sekolah dan jam pulang sekolah sesuai dengan jam yang telah ditentukan tidak ada penambahan jam pelajarannya di waktu pulang sekolah telah tiba. Guru ini juga menetap kedisiplinan dalam proses pembelajaran seperti jam pertama masuk kelas membaca doa memakai Bahasa Inggris dan keluarnya juga membaca doa memakai bahasa inggris, dalam proses pembelajaran berlangsung bagi yang bertanya memakai bahasa inggris dan juga harus selesai satu yang bertanya dan guru menjawab baru peserta didik lainnya boleh bertanya begitu seterusnya,

dan juga ketika izin/permisi harus memakai bahasa Inggris dan dilakukannya bergantian setelah selesai satu baru boleh dilakukan peserta didik lainnya secara bergantian.

Dari proses tersebut peserta didik tau kedisiplinan itu peraturan atau ketaatan yang harus dilakukan setiap saat mulai dari yang kecil dan menjadi suatu kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik melaukan terus menerus peraturan yang telah ditetapkan tanpa harus diminta dan bagi yang melanggarnya akan merasakan konsekuensinya.

Hal tersebut membuat konsep diri yang positif bagi diri peserta didik. Konsep diri merupakan gambaran diri tentang aspek fisiologis maupun psikologis yang berpengaruh pada perilaku individu dalam menyesuaikan diri dengan orang lain dan menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi (Dariyo.2004). Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan di depannya.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Usaha peningkatan kedisiplinan siswa adalah Kepala Sekolah, Staf TU, Guru, Orang Tua siswa dan orang-orang yang terkait sebagai warga sekolah. Memberi teguran kepada siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah. Memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah. Memberikan pembinaan terhadap siswa agar siswa tidak lagi melanggar aturan yang telah dibuat sekolah.

B. IMPLIKASI PENELITIAN

1. Berdasarkan hasil penelitian upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di C9 school Pekanbaru dapat dikembangkan lebih baik lagi kepada peserta didik demi kemajuan kedisiplinan peserta didik,
2. Peserta didik diharapkan lebih serius dan bersemangat dalam melaksanakan kedisiplinan supaya dapat meningkatkan kedisiplinan sehingga dapat menunjukkan hasil bahwa upaya guru merupakan dasar dari peningkatan kedisiplinan peserta didik.
3. Kepada para peneliti diharapkan agar penelitian ini dikembangkan lagi agar pendidik dapat mengembangkan berbagai upaya kedisiplinan yang ada di sekolah. Hal ini sangat penting bagi pendidik untuk memahami bahwa kedisiplinan dari seorang peserta didik didukung oleh upaya seorang guru. Setiap peserta didik memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda sehingga guru dituntut untuk lebih berkompeten dan terampil dalam proses kedisiplinan di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas
- Ihromi,T,O. 2000 *Antropologi dan Hukum*. Jakarta Yayasan Obor Indonesia
- Komaruddin. 1974 . *Manajemen*. Jakarta : Depdikbud
- Tu,u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku Zuchdi*, Darmiati, 2010. *Humanisasi Pendidikan* . Jakarta : Bumi Aksara